

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III ini, akan dibahas subbab-subbab sebagai berikut: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validasi hasil penelitian.

#### **1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014).

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Jenis kualitatif ini dipilih oleh peneliti dikarenakan judul yang peneliti angkat lebih mengarah pada pendeskripsian sesuatu jadi jenis kualitatif ini yang sesuai dengan judul peneliti dimana akan mendeskripsikan dan menyajikan secara langsung hubungan yang terjadi antara peneliti dan juga responden karena jenis kualitatif ini juga senantiasa berhubungan langsung dengan apa yang akan diteliti.

#### **1.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan uraian mengenai lokasi penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan di :

Lokasi : SMA Negeri 2 Kota Batu.

Alamat : Jalan Bhayangkara 14 Junrejo Batu.

Alasannya karena permasalahan yang diangkat pada penelitian ini terjadi pada lokasi yang peneliti pilih, sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang cukup.

Waktu untuk penelitian ini dilakukan selama tiga minggu, yang diawali dari proses penyusunan proposal penelitian terlebih dahulu hingga terselesaikannya penulisan pada laporan penelitiannya.

### **1.3 Prosedur Penelitian**

Berdasarkan kajian kepustakaan yang ada menurut (Moleong, 2014 : 126) tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari :

#### **1. Tahap pra lapangan**

Dalam kegiatan pra lapangan atau persiapan ini adalah beberapa tahapan yaitu:

- a) Merumuskan masalah yang ingin dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangi kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.
- b) Peneliti menentukan tempat untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Kota Batu.
- c) Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.
- d) Melakukan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus di Universitas Muhammadiyah Malang. Surat izin penelitian ini berfungsi untuk sebagai bukti bahwa bisa melakukan penelitian

ditempat yang menjadi tempat penelitian saya yaitu di SMA Negeri 2 Kota Batu.

2. Tahap pelaksanaan/proses lapangan

Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan data dan tahap penyusunan data.

3. Tahap analisa data.

Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.

4. Tahap kesimpulan

Setelah tahap analisis data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah di analisis dari responden atau informan.

5. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian dari beberapa prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari responden atau informan.

## **1.4 Data dan Sumber Data**

### **3.4.1 Data Penelitian**

Menurut Zuriah (2009:227), data adalah bahan keterangan tentang sumber objek penelitian. Sumber data adalah merupakan salah satu yang paling penting dalam penelitian, kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data,

maka data yang didapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis harus memahami sumber data yang diperoleh dari para informan.

Jenis data dalam penelitian ini ada 2, yaitu :

#### **3.4.1.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung yang dilakukan melalui wawancara dengan informan yang ada di lokasi penelitian. Informan yang dimaksud adalah para terwawancara yang dipilih oleh peneliti yang mempunyai keterkaitan dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran PPKn dan juga siswa kelas XI yang ada di SMA Negeri 2 Batu.

#### **3.4.1.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung atau bisa disebut dengan bukan sumber utama. Data ini diperoleh dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minat belajar siswa, buku literatur, atau jurnal yang berhubungan atau ada keterkaitan dengan judul penelitian ini yaitu *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, dan juga literatur lain yang ada di internet. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuamudin (2006) dan Mariati (2015), buku literatur pendukung, dan data dokumen dari SMA 2 Batu (gambaran SMA 2 Batu dan nilai hasil belajar siswa pelajaran PPKn SMA 2 Batu).

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber yang dapat memberikan informasi dalam penelitian yang dipilih oleh peneliti dengan tujuan tertentu untuk bisa mendapatkan informasi yang cukup. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah :

- Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu
- Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum (Pemanfaatan dokumen)
- Guru PPKn SMA Negeri 2 Kota Batu
- Siswa kelas XI jurusan IPA, IPS dan bahasa.

### **1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Supaya memperoleh data yang sesuai dengan apa yang peneliti harapkan maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi : Observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan pengamatan oleh peneliti yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti disini pengamatan langsung yang dilakukan berhubungan dengan faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa pada hal belajar pada mata pelajaran PPKn serta keadaan dan kondisi yang ada di SMA Negeri 2 Batu yang menjadi lokasi penelitian.

#### **3.5.2 Wawancara**

Pendapat (Moleong, 2014), (Koentjaraningrat), (Denzig) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, atau sebuah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara tatap muka dan kegiatan tersebut dipandu dan direkam pembicaraannya atau tatap muka suatu percakapan yang di mana seseorang mendapat informasi dari orang lain.

Terwawancara atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara disini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn, dan siswa kelas XI IPA, IPS dan Bahasa di SMA Negeri 2 Batu.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan objek penelitian serta keseluruhan yang ada pada lokasi penelitian yang bisa dijadikan bahan dalam penelitian. Dokumentasi ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang menghimpun dokumen-dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pemotretan pada saat kita melaksanakan proses wawancara dengan orang yang bisa memberikan informasi untuk penelitian kita dan juga pada saat observasi langsung di lokasi penelitian. Data-data yang bisa diperoleh oleh peneliti adalah seperti profil sekolah SMA Negeri 2 Batu, data siswa dan juga data guru yang ada di lokasi

## **1.6 Instrumen Penelitian**

Zuriah (2009:168) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengupulkan data. S. Margono (1997) dalam Zuriah (2009:168) juga mengungkapkan bahwa pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrument. Ada

instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai key instrumen atau peneliti sebagai alat utama. Keberadaan peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan karena peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, catatan lapang (Field Note), pedoman wawancara dan alat perekam data atau alat dokumentasi.

### **3.6.1 Peneliti sebagai alat utama (Key Instrumen)**

Peneliti sendiri sebagai key instrumen atau peneliti sebagai alat utama. Keberadaan peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan karena peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

### **3.6.2 Instrumen Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti. Dalam kegiatan observasi ini yang menjadi instrumen atau alat yang bisa digunakan salah satunya yaitu catatan lapangan (Field Note), catatan lapangan ini bisa digunakan untuk menuliskan hal-hal yang penting ataupun hal-hal yang dibutuhkan peneliti sebagai pengamatan pertamanya yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Bisa sebagai alat yang membantu peneliti untuk menuliskan apa yang dilihat atau didapatkan dilingkungan tempat penelitiannya yang bisa digunakan sebagai sumber data dan mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.6.3 Instrumen Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah kegiatan percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak terwawancara, peneliti memberikan pertanyaan, dan pihak terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Dalam kegiatan wawancara ini, instrumen atau alat yang bisa digunakan untuk membantu proses

wawancara yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada pihak terwawancara. Pertanyaan-pertanyaan disusun secara sistematis untuk membantu peneliti dalam menanyakan hal-hal yang akan ditanyakan pada pihak terwawancara. Jika ada pertanyaan baru yang tidak tertulis dalam pedoman wawancara, maka peneliti sebagai alat utama bisa menyesuaikan dengan kondisi pada saat wawancara berlangsung, peneliti bisa menanyakan secara langsung pertanyaan-pertanyaan yang tidak tertulis dalam pedoman wawancara.

#### **3.6.4 Instrumen Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan mendokumentasikan objek penelitian serta keseluruhan yang ada pada lokasi penelitian yang bisa dijadikan bahan dalam penelitian. Adapun instrumen atau alat yang dapat membantu peneliti dalam proses dokumentasi yaitu alat perekam suara, *handphone*, *handycam*, kamera digital dan lain-lain yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan pendokumentasian pada saat proses wawancara ataupun mengambil gambar-gambar disekitar lokasi penelitian yang bisa dijadikan bahan penelitian.

#### **1.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.

Moleong (2006:287-308) dalam prastowo (2011:36) berpendapat bahwa ada tiga model analisis data yang selama ini digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu metode perbandingan tetap, metode analisis data menurut Spradley dan



metode analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat empat jalur analisis data kualitatif, yaitu mencakup : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarik kesimpulan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan semua data yang berkaitan dengan penelitiannya secara objektif, apa adanya serta sesuai dengan hasil observasi. Data hasil wawancara dilakukan terhadap informan atau responden terkait serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan pada saat peneliti mengolah dan memilah pada saat menganalisis data. Penelitian merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang harus di paparkan terkait dengan penelitian di SMA Negeri 2 Kota Batu serta membuang data yang tidak perlu untuk proses analisis data.

3) Penyajian data

Penelitian melakukan penyajian data yang akan memudahkan untuk memahami data atau sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber lapangan dan telah disusun serta sistematis sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data di SMA Negeri 2 Kota Batu yang menjadikan lokasi penelitian.

#### 4) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan yang kemudian kesimpulan itu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan pada saat mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan dilapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai mana yang timbul dari data yang harus di uji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

### **1.8 Validitas Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas Internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas) dan confirmability (obyektifitas).

#### 1. Uji Kredibilitas

Dalam bukunya Sugiono (2012) menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

##### a. Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti

hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi (Sugiono, 2012). Bila telah terbentuk, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Susan Stainback, dalam Sugiono, 2012). Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data (Sugiono, 2012).

c. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiono, 2012) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapat data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul (Sugiono, 2012).

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya (Sugiono, 2012). Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

f. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperbolehkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh parapemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang

ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data di sepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member check (Sugiono, 2012).

## 2. Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan ditempat lain (Sugiono, 2012). Sanafiah Faisal (dalam Sugiono, 2012) menjelaskan bahwa bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian Dependability : Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang

independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Sanafiah Faisal menyatakan jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangan”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (dalam Sugiono, 2012).

4. Pengujian Confirmability : Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

